



Integrasi Nilai Nilai Kepramukaan Dalam Membangun Karakter Siswa di MAN 8 Jombang

Iva Inayatul Ilahiyah¹, Putria Wahyu Ningsih²

Universitas Hasyim Asy'ari Tebuireng Jombang, Indonesia¹⁻²

Email Korespondensi: ivailahiyah89@gmail.com, putriiiiikue@gmail.com

*Article received: 24 Maret 2025, Review process: 01 April 2025,
Article Accepted: 21 April 2025, Article published: 24 April 2025*

ABSTRACT

The increasingly complex moral challenges in the modern era make character building an urgent need, especially among the younger generation. This study aims to reveal the process of integrating scouting values in learning and extracurricular activities at MAN 8 Jombang and its impact on student character building. This research uses a qualitative approach with a case study, data collected through observation, interviews, and documentation. The results showed that the integration of scouting values such as discipline, responsibility, honesty, social care, independence, and politeness has succeeded in shaping student character effectively. The prominent student characters include honesty, responsibility, obedience to rules, discipline, courtesy, and friendliness. This approach is able to encourage the development of students' personalities as a whole and form a young generation that is ready to contribute positively to society

Keywords: *Values, Scouting, Student Character.*

ABSTRAK

Tantangan moral yang semakin kompleks di era modern menjadikan pembentukan karakter sebagai kebutuhan mendesak, terutama di kalangan generasi muda. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap proses integrasi nilai-nilai kepramukaan dalam kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler di MAN 8 Jombang serta dampaknya terhadap pembentukan karakter siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai kepramukaan seperti disiplin, tanggung jawab, kejujuran, kepedulian sosial, kemandirian, dan sikap santun telah berhasil membentuk karakter siswa secara efektif. Karakter siswa yang menonjol mencakup sikap jujur, tanggung jawab, patuh terhadap aturan, disiplin, santun, dan ramah. Pendekatan ini mampu mendorong perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh dan membentuk generasi muda yang siap berkontribusi secara positif di masyarakat.

Kata Kunci: Nilai-nilai, Kepramukaan, Karakter siswa.

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam sistem pendidikan di Indonesia dewasa ini. Tantangan moral yang semakin kompleks di era modern menjadikan pembentukan karakter sebagai kebutuhan mendesak, terutama di kalangan generasi muda. Karakter yang kuat tidak hanya dibentuk melalui pendidikan formal di dalam kelas, tetapi juga membutuhkan pendekatan yang lebih luas melalui pengalaman nyata, pembiasaan, dan kegiatan nonformal. Salah satu pendekatan yang mulai banyak dikembangkan adalah integrasi antara kegiatan ekstrakurikuler dan pendidikan karakter yang menysasar langsung ke aspek kepribadian siswa.

Dalam dunia pendidikan, kegiatan ekstrakurikuler memegang peran penting dalam menunjang proses pembentukan karakter siswa. Kegiatan di luar jam pelajaran ini memberi ruang kepada siswa untuk mengembangkan potensi diri, belajar berinteraksi sosial, serta melatih kepemimpinan dan tanggung jawab. Di antara berbagai bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang ada, kepramukaan menjadi salah satu yang paling strategis karena secara langsung menyentuh aspek-aspek dasar pembentukan karakter. Nilai-nilai yang terkandung dalam kepramukaan, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama, selaras dengan tujuan pendidikan karakter.

Kepramukaan merupakan kegiatan pendidikan nonformal yang berorientasi pada pembentukan watak dan pengembangan kecakapan hidup siswa. Gerakan Pramuka Indonesia sendiri sudah lama menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, bahkan dalam kurikulum 2013 sempat dijadikan kegiatan wajib. Melalui kegiatan kepramukaan, siswa dibimbing untuk belajar secara aktif, mengasah keterampilan praktis, membentuk sikap disiplin, serta menumbuhkan semangat gotong royong dan jiwa kepemimpinan. Proses belajar yang terjadi bersifat kontekstual dan aplikatif, menjadikan kepramukaan sebagai media efektif dalam pembinaan karakter.

Nilai-nilai dalam kepramukaan dirumuskan secara sistematis dalam Dasa Dharma Pramuka yang mencakup sepuluh prinsip dasar perilaku mulia. Di antaranya adalah keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, cinta alam dan sesama manusia, disiplin, berani, setia, dapat dipercaya, dan suka bermusyawarah. Kesepuluh nilai ini menjadi pedoman perilaku bagi setiap anggota pramuka dan diterapkan melalui berbagai kegiatan, baik secara individu maupun kelompok. Kegiatan-kegiatan tersebut seperti perkemahan, bakti sosial, penjelajahan, dan berbagai permainan edukatif, dirancang agar siswa mampu mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata.

MAN 8 Jombang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang menjadikan kegiatan kepramukaan sebagai bagian penting dalam proses pembentukan karakter siswa. Kepramukaan dijalankan sebagai kegiatan ekstrakurikuler wajib yang diikuti oleh seluruh siswa, dengan tujuan tidak hanya untuk membangun keterampilan teknis, tetapi juga menumbuhkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan kepemimpinan. Melalui kepramukaan, siswa didorong untuk lebih aktif, mandiri, dan mampu memecahkan masalah secara kreatif. Hal ini

juga sejalan dengan visi pendidikan nasional yang menekankan pada penguatan karakter bangsa.

Pentingnya pendidikan karakter melalui kepramukaan semakin terlihat pada era digital saat ini, di mana banyak siswa menghadapi tantangan dalam menjaga perilaku, etika, dan interaksi sosial. Media sosial dan informasi yang tak terbendung seringkali memberi pengaruh negatif, yang tanpa disadari memengaruhi nilai-nilai moral siswa. Dalam konteks ini, kegiatan pramuka dapat menjadi ruang pelatihan moral dan sosial yang nyata bagi siswa. Pembiasaan akan sikap-sikap baik yang terus dilakukan dalam kegiatan pramuka diharapkan dapat menyeimbangkan pengaruh negatif dari luar.

Selain memberikan pelatihan keterampilan dan kebiasaan positif, kegiatan kepramukaan juga memperkuat rasa cinta tanah air dan semangat nasionalisme siswa. Dalam pramuka, siswa dikenalkan dengan berbagai simbol, sejarah perjuangan, dan nilai-nilai kebangsaan yang bertujuan membentuk jiwa patriotisme. Kegiatan seperti upacara, lomba antar regu, atau kegiatan lintas alam tidak hanya menyenangkan, tetapi juga membangun rasa solidaritas dan tanggung jawab sosial. Dengan demikian, pramuka menjadi sarana yang tepat untuk mencetak generasi yang cinta bangsa, berintegritas, dan berdaya saing.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian tentang integrasi nilai-nilai kepramukaan dalam pembentukan karakter siswa di MAN 8 Jombang menjadi relevan untuk dilakukan. MAN 8 Jombang telah menjadikan pramuka sebagai wadah pembinaan karakter siswa yang terstruktur, namun belum banyak penelitian yang mengevaluasi sejauh mana efektivitasnya. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran menyeluruh mengenai implementasi nilai-nilai kepramukaan dalam kehidupan siswa sehari-hari serta kontribusinya dalam membentuk pribadi yang tangguh dan berkarakter kuat. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi rekomendasi pengembangan program karakter di sekolah lainnya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif lapangan. Pendekatan ini bertujuan untuk menggambarkan secara menyeluruh dan mendalam tentang fenomena integrasi dan kepramukaan dalam membangun karakter siswa di MAN 8 Jombang. Peneliti bertindak sebagai instrumen utama (human instrument) dalam proses pengumpulan dan analisis data, melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ditentukan secara purposive, yaitu di MAN 8 Jombang yang dinilai relevan karena telah menerapkan kepramukaan secara aktif dalam kehidupan sekolah. Data diperoleh dari sumber primer, seperti kepala madrasah, guru, pembina pramuka, dan siswa, serta data sekunder berupa dokumen dan arsip sekolah yang berkaitan.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap aktivitas siswa dan lingkungan sekolah, wawancara mendalam dengan pihak-pihak terkait, serta dokumentasi berupa foto dan dokumen tertulis. Data yang terkumpul

dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yaitu melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti melakukan triangulasi sumber dan perpanjangan pengamatan. Dengan metode ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana nilai-nilai keislaman dan kepramukaan diintegrasikan dalam kegiatan pendidikan dan sejauh mana pengaruhnya dalam membentuk karakter siswa di MAN 8 Jombang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian sesuai dengan data yang peneliti dapatkan dari observasi, wawancara dan dokumentasi selama penelitian di MAN 8 Jombang, maka peneliti akan membahas serta menganalisis atas apa yang telah ditemukan selama penelitian. Pada sub bab ini akan dibahas mengenai integrasi nilai-nilai keislaman dan nilai-nilai kepramukaan dalam membangun karakter siswa, dengan uraian hasil penelitian sebagai berikut:

A. Nilai-nilai kepramukaan di MAN 8 Jombang

a. Keimanan dan Ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa

Nilai ini menjadi pondasi utama dalam pendidikan kepramukaan di MAN 8 Jombang. Meskipun tingkat ketakwaan siswa tidak seragam, madrasah terus berupaya membentuk kesadaran spiritual siswa melalui berbagai kegiatan keagamaan seperti salat berjamaah, pengajian, dan pembiasaan akhlak mulia. Wawancara dengan guru dan siswa menunjukkan bahwa ada siswa yang sudah memiliki kesadaran religius yang tinggi, namun ada pula yang masih perlu pendampingan. Tantangan dari lingkungan luar menjadi faktor penghambat, sehingga kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi penting untuk mendukung proses pembinaan spiritual ini.

b. Kecintaan pada Alam dan Sesama Manusia

MAN 8 Jombang menanamkan nilai kepedulian terhadap alam melalui edukasi lingkungan dan kegiatan penghijauan. Namun, masih ditemukan kasus vandalisme seperti merusak tanaman, yang menunjukkan perlunya penguatan kesadaran lingkungan di kalangan siswa. Di sisi lain, hubungan sosial siswa menunjukkan perkembangan positif, dengan minimnya kasus perundungan dan tingginya rasa solidaritas. Sikap tolong-menolong dan toleransi sudah mulai mengakar di kehidupan sehari-hari siswa. Melalui pembinaan karakter dan kegiatan berbasis lingkungan, siswa diarahkan untuk menjadi pribadi yang cinta alam sekaligus peduli terhadap sesama.

c. Kecintaan terhadap Tanah Air dan Bangsa

Nilai nasionalisme ditanamkan melalui kegiatan rutin seperti upacara bendera, peringatan hari-hari besar nasional, serta penggunaan atribut budaya daerah. Kegiatan ini bertujuan membangkitkan rasa bangga dan tanggung jawab sebagai warga negara. Meski sempat menghadapi tantangan berupa kurangnya kedisiplinan dalam mengikuti upacara, pembinaan yang dilakukan secara konsisten telah meningkatkan kesadaran siswa. Guru dan pembina menyampaikan bahwa nilai-nilai kebangsaan semakin tertanam melalui kegiatan yang menyatu

dengan nilai keagamaan. MAN 8 Jombang sukses mengintegrasikan pendidikan agama dan nasionalisme dalam satu kesatuan pembentukan karakter.

d. Kedisiplinan, Keberanian, dan Kesetiaan

Tiga nilai ini menjadi fokus utama dalam pembinaan siswa. Dalam hal kedisiplinan, masih ada siswa yang belum konsisten, terutama dalam hal kehadiran dan kepatuhan terhadap aturan. Namun, sebagian besar siswa menunjukkan kemajuan yang baik. Keberanian siswa terlihat dari partisipasi aktif dalam berbicara di depan umum dan berani mengambil inisiatif dalam berbagai kegiatan. Sementara itu, kesetiaan terlihat dari komitmen mereka terhadap kegiatan organisasi dan gotong royong. Pembina menilai bahwa semangat kolektif siswa cukup tinggi, meski masih ada yang perlu bimbingan agar lebih konsisten dan setia dalam menjalani komitmen.

e. Tolong-Menolong

Sikap saling membantu sudah menjadi kebiasaan di MAN 8 Jombang. Hal ini terlihat dari kegiatan gotong royong, membantu teman belajar, dan keterlibatan siswa dalam kegiatan sosial seperti pengumpulan dana bantuan untuk teman yang sakit. Budaya tolong-menolong tidak hanya diajarkan secara teori, tetapi juga dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Guru dan pembina memuji sikap solidaritas yang tinggi, yang menjadi kekuatan tersendiri dalam membangun lingkungan belajar yang harmonis. Lingkungan madrasah yang mendukung nilai kemanusiaan ini berkontribusi besar dalam membentuk pribadi siswa yang peduli terhadap orang lain.

f. Bertanggung Jawab dan Dapat Dipercaya

Tingkat tanggung jawab siswa cukup baik, terutama dalam kegiatan yang menantang seperti lomba atau organisasi. Namun, dalam hal tugas rutin seperti pekerjaan rumah, masih ada siswa yang kurang bertanggung jawab dengan berbagai alasan seperti lupa atau tidak sempat. Guru mencatat bahwa motivasi untuk mendapatkan nilai baik menjadi faktor pendorong tanggung jawab sebagian besar siswa. Di sisi lain, dalam konteks kepramukaan, pembina menyebutkan masih perlunya peningkatan konsistensi dalam menjalankan tugas. Oleh karena itu, pendekatan yang menggabungkan pembiasaan, penguatan nilai Islami, dan sistem penghargaan dinilai efektif untuk meningkatkan rasa tanggung jawab siswa.

g. Jernih dalam Berpikir, Berkata, dan Berbuat

Nilai ini ditanamkan melalui pembiasaan kejujuran, sopan santun, dan tanggung jawab moral. Ada banyak siswa yang sudah menunjukkan perilaku positif, seperti menyerahkan barang yang hilang kepada guru atau staf sekolah. Namun, masih ada tantangan berupa penggunaan kata-kata yang tidak pantas dan praktik mencontek dalam ujian. Madrasah terus melakukan pendekatan persuasif untuk menanamkan nilai jernih berpikir dan berbuat. Lingkungan sekolah yang mengedepankan kejujuran dan integritas diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang berpikir positif, berkata santun, dan bertindak bijaksana.

h. Hemat, Cermat, dan Bersahaja

Sikap ini dibentuk melalui kegiatan amal (Selasa dan Jumat Amal), program kas kelas, serta pembiasaan hidup sederhana. Siswa dilatih untuk menggunakan

uang secara bijak, menabung, dan menghindari perilaku konsumtif. Sikap cermat juga tercermin dari ketertarikan mereka pada kegiatan edukatif dan keterampilan seperti daur ulang barang bekas. Sementara itu, kesederhanaan ditanamkan melalui aturan berpakaian dan larangan memakai aksesoris berlebihan. Nilai-nilai ini membentuk karakter siswa yang tidak hanya peduli pada diri sendiri, tetapi juga pada masyarakat dan lingkungan sekitar.

i. **Rajin dan Terampil**

Sebagai madrasah keterampilan, MAN 8 Jombang memberikan porsi besar pada praktik langsung di samping pembelajaran teori. Jadwal pembelajaran keterampilan mencapai enam jam per minggu, yang mendorong siswa untuk terbiasa bekerja secara konsisten dan produktif. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka juga berperan besar dalam membentuk sikap rajin dan keterampilan sosial. Siswa menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti kegiatan, bahkan ada yang betah berlama-lama di sanggar pramuka. Lingkungan yang positif ini berhasil mendorong siswa untuk menjadi pribadi yang gigih, terampil, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

MAN 8 Jombang berhasil mengintegrasikan nilai-nilai kepramukaan dalam sistem pendidikan mereka sebagai bagian dari upaya membentuk karakter siswa. Meskipun masih terdapat tantangan dan variasi dalam penerapan tiap nilai, secara umum siswa menunjukkan kemajuan positif. Melalui pendekatan berbasis agama, pembiasaan, dan kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif, MAN 8 Jombang menjadi contoh lembaga pendidikan yang tidak hanya fokus pada akademik, tetapi juga pembentukan karakter generasi muda yang unggul secara moral, spiritual, dan sosial.

B. Karakter Siswa di MAN 8 Jombang

a. **Jujur**

Mayoritas siswa menunjukkan tingkat kejujuran yang tinggi, seperti melaporkan barang hilang. Menurut Kak Titis, tingkat kejujuran mencapai 99%. Lingkungan madrasah yang mendukung menjadi faktor penting dalam membentuk budaya jujur ini.

b. **Bertanggung Jawab**

Sebagian besar siswa mulai menunjukkan tanggung jawab, namun masih ada yang kurang konsisten dalam mengerjakan tugas. Dibutuhkan pengawasan lebih ketat dan motivasi dari guru maupun orang tua.

c. **Patuh dan Disiplin terhadap Aturan**

Siswa umumnya patuh pada aturan sekolah dan jadwal ibadah, walau masih ada pelanggaran kecil seperti atribut sekolah tidak lengkap. Kesadaran disiplin cukup kuat dan menjadi bagian dari budaya madrasah.

d. **Taat Beribadah**

Siswa terbiasa menjalankan ibadah seperti doa pagi, ngaji hafalan, sholat berjamaah, dan ibadah sunnah. Pembiasaan ini memperkuat aqidah dan karakter religius siswa, walau beberapa siswa masih perlu bimbingan lebih lanjut.

e. Santun

Siswa menunjukkan sikap sopan dan ramah dalam interaksi, seperti menyapa guru dan menggunakan kata-kata sopan. Pembelajaran akhlak dan pembiasaan 5S menjadi pendorong utama terciptanya kesantunan ini.

f. Ramah

Sikap ramah tercermin dalam hubungan sosial antar siswa dan guru. Meskipun tidak semua siswa sempurna, mayoritas menunjukkan empati dan saling menghargai. MAN 8 Jombang berhasil membentuk karakter siswa yang religius, santun, jujur, bertanggung jawab, dan ramah melalui integrasi nilai-nilai keislaman dan kepramukaan. Meski demikian, tantangan seperti inkonsistensi ibadah dan kurangnya partisipasi dalam pramuka masih perlu ditangani dengan evaluasi rutin dan inovasi kegiatan.

SIMPULAN

Integrasi nilai-nilai kepramukaan di MAN 8 Jombang terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Melalui berbagai kegiatan kepramukaan, siswa dilatih untuk mengembangkan sikap disiplin, keberanian, kejujuran, tanggung jawab, kesetiaan, hidup hemat, serta kepedulian sosial. Mayoritas siswa telah menunjukkan perkembangan karakter yang baik, baik dari sisi moral maupun sosial. Namun demikian, masih terdapat sebagian kecil siswa yang perlu didorong untuk meningkatkan kedisiplinan dan ketaatan terhadap peraturan. Secara umum, MAN 8 Jombang telah berhasil mengimplementasikan model pendidikan karakter berbasis kepramukaan yang efektif. Model ini tidak hanya mendukung prestasi akademik siswa, tetapi juga membentuk karakter yang tangguh dan berintegritas. Meski begitu, peningkatan partisipasi aktif siswa dalam kegiatan kepramukaan masih menjadi tantangan yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi dalam penyelesaian penelitian ini. Terima kasih kepada Kepala MAN 8 Jombang, guru, pembina pramuka, dan para siswa yang telah bersedia meluangkan waktu dan memberikan informasi berharga selama proses penelitian berlangsung. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing, keluarga, serta seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu atas doa, motivasi, dan bantuan yang diberikan, sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi dunia pendidikan, khususnya dalam upaya pembentukan karakter siswa melalui kegiatan kepramukaan.

DAFTAR RUJUKAN

Al-Qur' an al-Kar'im

Amrianto, (2021). Remaja vs Pendidikan. Bogor: Guepedia

Anam, Khaerul. (2020). Wawasan Kepramukaan. Bogor: Penerbit LINDAN Bestari.

-
- Arifuddin, Qadriani. (2023). Pengantar Ilmu Hukum Islam. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafirman. (2016). Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Penjasorkes Jakarta: Penerbit Kencana.
- Fauzi, Ahmad. dkk. (2021). Pendidikan Karakter. Sleman: Zahir Publishing.
- Fidela, JJ. Asa. (2023) Mengenal Vandalisme Pada Remaja Dan Cara Mencegahnya. DI. Yogyakarta: Elementa Media.
- Fikri, Sultoni. (2024). Patriotisme Modern Menghidupkan Kembali Jiwa Kebangsaan. Yogyakarta: Jejak Pustaka.
- Guntur, Muhammad Himawan, dkk. (2023). Harmoni Integrasi Nasional dalam Kegiatan Aktifis Sosial. Jupetra: Vol. 2 No. 6.
- Hamidah, dkk. (2023). Pendidikan Karakter. Batam: Penerbit Yayasan Cendekia Mandiri.
- Jamal, Sirajuddin. (2023). Pelita Generasi: Pemikiran dan Pengalaman Pembina Pramuka. Bogor: Guepedia.
- Karim, Abdul. (2017) Fungsi Aqidah dan Sebab-Sebab Penyimpangan dalam Aqidah. Nizhamiyah: Vol. 7 No. 1.
- Makmur, Elfira. (2023). Integrasi Model DL-CTL untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Instalasi Penerangan Listrik. Pekalongan: Penerbit NEM.
- Moleong, L. J. (2011). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nugrahani, F. (2014). Metode Penelitian Kualitatif dalam penelitian pendidikan bahasa. Solo: Cakra Books.
- Putra, Z. & Wajdi, F. (2021). Buku Ajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Malang: Ahlimedia Press.
- Quraish, M. Shihab. (2020). Islam dan Kebangsaan Tauhid, Kemanusiaan, dan Kewarganegaraan. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Hati. 112
- Rukajat, A. (2018). Pendekatan Penelitian Kualitatif (Qualitative Research Approach). Sleman: Deepublish.
- Sugiyono, (2018). Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Toto, R. Sugiarto, dkk. (2021). Sejarah Pramuka Dunia Seri Ensiklopedia Sejarah Pramuka. Jakarta Timur: Hikam Pustaka.
- Wijaksono, Muhamad. (2021). Metode Pembelajaran Tuntas dalam Pendidikan Kepramukaan Perspektif Al-Qur'an dan Implementasinya di SMP IT Al-Husein Tigaraksa. Jawa Tengah: PT. Nasya Expanding Management.
- Yusnita, Eti. (2022). Nilai-Nilai Islam dalam Adat Pernikahan Masyarakat Melayu Sumatera Selatan. Depok: Raja Grafindopersada.
- Yusuf, Muhammad Ardani. (2021). Pemikiran Ki Ageng Selo Tentang Pendidikan Akhlak. Jakarta: CV Graf Literasi.
- Yusup, J. & Rustini, T. (2016). Panduan Wajib Pramuka Super Lengkap. Ciganjur: Bmedia.